

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemenkes RI, pada tahun 2013 menjelaskan bahwa hipertensi merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah pada sistem yang lebih dari 140 mmhg dan diastoliknya adalah lebih dari 90 mmhg yang jika diukur dalam waktu 2 kali dengan selang waktu 5 menit dalam keadaan yang beristirahat atau posisi tenang. Pengertian lainnya Menurut Siregar tahun 2021 dalam Kemenkes RI di tahun 2019 memaparkan bahwa penyakit tekanan darah tinggi merupakan suatu penyakit yang sangat mengancam kesehatan di masyarakat karena komplikasinya yang cukup membahayakan seperti stroke, Arteri koroner dan gagal ginjal.

Guna menentukan diagnosis suatu penyakit dapat dilakukan dengan pengukuran tekanan darahnya oleh orang yang ahli tentang kesehatan atau juga profesional yang telah mengikuti pelatihan bagaimana cara mengukur tekanan darah yang benar dan orang yang diukur dinyatakan bebas dari hipertensi.

Pengukuran tekanan darah tersebut harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yaitu standar British Society of Hypertension menggunakan tensimeter air raksa, digital atau aneroid yang telah terkalibrasi.

Sumaryati (2018), memaparkan disetiap tahunnya di dunia ada sebanyak 9,54 orang di seluruh dunia yang mengalami kematian diakibatkan hipertensinya. Menurut diangka World Health Organization (WHO) berasumsi bahwa dijumlah penderita tekanan darah tinggi akan terus bertambah seiring

dengan penambahan jumlah penduduk. Pada tahun 2025, sebagian besar akan berada di negara berkembang. Menurut WHO global Status Report 2010 tentang penyakit tidak menular, 40% negara berkembang mengalami hipertensi, sedangkan hanya 35% negara maju yang mengalami hipertensi. Wilayah Afrika menempati posisi 1 tertas untuk 46% penderita hipertensi. Meskipun Amerika Serikat menempati posisi luas 35%, 1,5 juta orang meninggal karena penyakit ini setiap tahun di Asia, menunjukkan bahwa satu dari tiga penderita tekanan darah tinggi. Dan berdasarkan data menurut WHO (World Health Organization) ditahun 2015 ditunjukkannya ada 1,13 miliar orang didunia sakit hipertensi, yang diartikan disetiap 1 dari 3 orang didunia ini terdiagnosisnya menderita keadaan hipertensi. Jumlahnya sipenderita sakit ini terus meningkat disetiap tahunnya.

Riskesdas, (2018) Dalam Bria (2019) menyatakan di indonesia sendiri, hasil survei kesehatan 2018 menunjukkan bahwa prevalensinya diIndonesia sangatlah tinggi, ada sekitar 38,1 pada masyarakat yang usianya dewasa. Sebuah studi yang dilakukan oleh Riskesdas 2018 menemukan bahwa Indonesia, prevalensi hipertensi hingga 8,4% di didiagnosis oleh dokter yang mengosumsi obat antihipertensi hingga 8,8%. dari pasien hipertensi yang memakai obat antihipertensi hingga 8,8%, 54.4%, meminum obat antihipertensi secara teratur, 32.3% tidak meminum obat antihipertensi secara teratur, 13.3% meminum obat antihipertensi tidakmengosumsi.

Dan Informasi yang diperoleh dari Riskesdas Wilayah Kalimantan Timur (Samarinda) pada tahun 2018 menunjukkan terdapat 2.626 orang yang

mengalami hipertensi, dengan hipertensi pada tahun 2018 termasuk terbesar kedua setelah kasus ISPA, yaitu di Samarinda sebanyak 48.849 kasus. (Tambuwun, Panda, & Rampengan, 2016) dalam Vidiryanti (2020), menjabarkan Kinerja organ lain yang di dalam tubuh dipengaruhi oleh tekanan darah yang cukup tinggi. Hal ini sangat mengganggu dan sangat berdampak terutama pada jantung.

Karakteristik individu dan kebiasaannya sehari-hari sangat mempengaruhi kejadian penyakit hipertensi ini misalnya pada polamakannya dia senang sekali mengkonsumsi garam atau kurang makan yang berisi kalium, jarang sekali berolahraga, beraktifitas juga tidak banyak dan saat mengalami serangan jantung dipemeriksannya biasanya memiliki hipertensi. Keterkaitan antara hipertensi dengan fungsi dari jantung dikarenakan jantung itu membantu aliran darah ke seluruh tubuh sehingga apabila tekanan darah meningkat maka jantung akan bekerja lebih kuat yang hal ini akan menjadi penebalan pada jantung yang menyebabkan penyakit jantung seperti gangguan difungsi kontraktilitas, afterloadnya, preloadnya atau direlaksasi jantung.

penurunan curah jantung pada kondisi hipertensi akan mengalami kelainan disistoliknya yaitu diventrikel kirinya dan hal ini sangat erat hubungannya dengan kondisi gagal jantungnya . Beberapa tindakan yang bisa dilakukan untuk membantu memberikan rasa nyaman pada orang yang mengalami kegagalan pada jantungnya salah satunya adalah inovasi memberikan kompres hangat yakni rasa hangat yang diberikan pada daerah tertentu dengan menggunakan alat yang diletakkan di bagian tubuh tersebut.

Ociviyanti, (2013) dalam Falilah.S, (2019), Mengutarakan yang mana Pemberian rasa hangat di area tubuh tertentu akan membantu pembuluh darah menjadi melebar sehingga aliran darah atau supply yang dialirkan akan lebih lancar yang berdampak untuk mengurangi nyeri pada otot yang dirasakan oleh penderita. hal ini merupakan proses dan suatu yang ada yang memiliki masalah yang harus dipecahkan agar bisa tertangani dengan baik yang tentunya harus melalui tahapan seperti dilakukannya pengkajian kemudian dilakukan diagnosa, hasilnya direncanakan dan rencana tersebut dilaksanakan yang kemudian dievaluasi dan ini harus secara berurutan agar asuhan yang diharapkan bisa berjalan dengan baik dan tepat sesuai dengan tujuan yang ingin diharapkan. Dari penjabaran yang telah diuraikan sebelumnya pada tadi hal ini membuat penulis menjadi berkeinginan untuk diketahuinya tentang bagaimana melakukan asuhan keperawatan pada Ny.M yang mengalami hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakangnya di atas penulis tertarik untuk memahami bagaimanakah “Studi Kasus Asuhan Keperawatan pada Ny.M yang mengalami hipertensi di wilayah kampung ketupat?”

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

Diketahuinya asuhan keperawatan pada Ny. M yang menderita hipertensi.

2. Khusus

a. Dikajinya dengan masalah hipertensi pada Ny. M.

b. Memproses penegakan diagnosa keperawatan pada Ny M dengan

masalah hipertensi.

- c. Melakukan proses perencanaannya
- d. Mengimplementasikan keperawatanya.
- e. Melakukan evaluasi dari tindakan keperawatan.
- f. Melakukan analisis ditindakan terapi kompres hangatnya yang tujuannya untuk mengurangi nyerinya, ancarkan disirkulasi darah, memberi rasa hangatnya dan nyaman dan juga rasa tenang pada klienya.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk pemerintah (dinas kesehatan) : Membantu didalam pengupayaan dipeningkatan derajat kesehatan dan dikualitas hidup masyarakatnya.
2. Bagi kampung Ketupat dapat memberikan manfaat sebagai masukan dalam peningkatan kesehatan khususnya bagi penderita hipertensi dan untuk pengambilan kebijakan selanjutnya.
3. Bagi perawat pengalaman sebagai Ilmu yang dapat dijadikan dasar acuan dan pedoman dalam melakukan tindakan yang efektif dan komprehensif pada pasien hipertensi.